

TAJUK RENCANA

Berantas 'Klithih' di Bulan Ramadan

MEMASUKI bulan suci Ramadan, aksi 'klithih' tak kunjung berkurang, bahkan ada kecenderungan meningkat belakangan ini. Baru-baru ini, jajaran Polda DIY mengamankan 15 pelaku klithih yang terlibat aksi pengeroyokan di Yogya, dengan korban N (16), warga Kemantren Kraton Yogya. Dari 15 pelaku, enam orang dewasa dan sembilan orang anak-anak. Polisi masih mengembangkan kasus tersebut.

Melihat kronologinya, rombongan korban dan pelaku sudah merencanakan untuk 'perang sarung', yakni sarung yang diisi batu untuk melukai lawan. Seperti diketahui, akhir-akhir ini istilah 'perang sarung' sangat populer di berbagai daerah, terutama DIY-Jateng. Mereka menggelar perang sarung dengan tujuan saling melukai.

Hanya gara-gara saling tatap mata bisa berujung tawur dan penganiayaan. Pelaku tak lagi mempedulikan korbannya, apakah masih anak-anak atau dewasa. Modus semacam ini sebenarnya sama dengan aksi klithih, yang tak perlu motif maupun mengenal korbannya. Begitu emos tersulut, langsung bertindak barbar.

Tentu fenomena ini menjadi keprihatinan kita bersama, terutama para orangtua. Apalagi, melihat pelakunya, umumnya masih anak di bawah umur, atau sering kita sebut sebagai anak yang berkonflik dengan hukum (ABH). Sedang melihat waktunya beraksi, umumnya terjadi pada dinihari atau waktu sahur.

Nah, dengan melihat karakteristik kejahatan jalanan ini, muncul pertanyaan, saat mereka 'nglithih' di mana orangtua mereka ? Ini sebenarnya per-

tanyaan kunci, karena aktivitas anak-anak yang 'nglithih' tak bisa dilepaskan dari peran orangtua. Ketika orangtua permisif, bahkan membiarkan anaknya berkeliaran di jalan, maka ini menjadi awal petaka terjadinya kejahatan.

Rasanya sudah tidak kurang-kurang aparat kepolisian melakukan patroli di malam atau pagi hari, terutama di kawasan yang relatif sepi. Tapi anak-anak yang bermasalah dengan hukum ini nampaknya sudah mengantisipasi, yakni beraksi ketika polisi sedang istirahat patroli. Mereka seperti tahu jam-jam tertentu saat tidak ada patroli di jalan. Karenanya, kita mendorong aparat kepolisian untuk lebih intensif lagi mengatur jadwal patroli jangan sampai ada yang kosong.

Kita memang berharap Yogya bebas dari aksi 'klithih', apalagi gaungnya sudah ke mana-mana. Setiap terjadi aksi 'klithih' di Yogya selalu viral di media sosial yang kemudian menyebabkan seolah-olah Yogya tidak aman. Padahal, itu terjadi secara sporadis dan boleh jadi juga terjadi di luar DIY. Hanya saja, karena Yogya menyandang predikat kota yang damai dan bersahabat, kasus kekerasan sekecil apapun gampang viral.

Berkenaan hal itu, selain kita mendorong polisi mengintensifkan sosialisasi pemberantasan klithih dan geng pelajar, kita juga mendorong para orangtua untuk lebih peduli pada anak-anaknya. Jangan biarkan mereka berkeliaran di jalan. Membina para orangtua tak kalah pentingnya dengan membina anak. Kalau perlu, ada mekanisme untuk memberi sanksi kepada orangtua yang abai terhadap anaknya sehingga 'nglithih' di jalan. □-d

PERKEMBANGAN teknologi informasi dan komunikasi terasa begitu pesat. Kini, nyaris semua pola aktivitas sehari-hari kita tidak terlepas dari bantuan teknologi. Mulai dari aktivitas bekerja, belajar, bermain, dan bersosialisasi cukup dilakukan dari balik meja atau dalam gengaman saja.

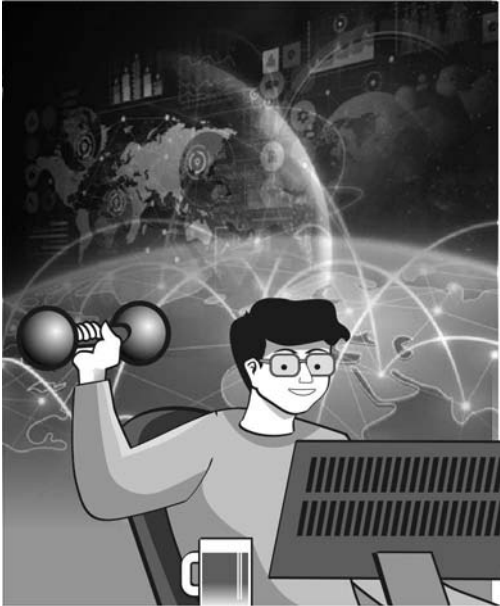
Menurut laporan Global Web Index, rata-rata waktu yang dihabiskan masyarakat global untuk mengakses internet yaitu selama 403 menit atau 6 jam 43 menit pada 2022 (dataindonesia.id). Teknologi benar-benar telah membuat hidup manusia menjadi serba mudah, cepat, dan praktis. Namun, dibalik kemudahan tersebut menyebabkan manusia menjadi kurang bergerak bahkan cenderung malas untuk bergerak.

Film Wall-E

Hal ini menjadikan ancaman tersendiri bagi kelangsungan hidup manusia. Sebagaimana digambarkan dalam film animasi Wall-E yang diproduksi oleh Pixar Animation Studios dan dirilis Walt Disney Pictures, tayang perdana pada 27 Juni 2008. Film ini menceritakan tentang kondisi bumi yang dipenuhi sampah dan hampir tak terlihat adanya tanda-tanda kehidupan (tumbuhan). Sehingga membuat manusia terpaksa untuk meninggalkan bumi dan memilih untuk tinggal di pesawat besar di luar angkasa.

Selama tinggal dalam pesawat besar tersebut, seluruh aktivitas hidup manusia dibantu dan dikendalikan teknologi robot yang serba canggih rancangan mereka sendiri. Mereka hidup hanya untuk menatap layar saja, tidak memperdulikan lingkungan sekitar karena segala kebutuhannya dipenuhi robot. Kondisi tersebut membuat semua manusia mengalami obesitas yang teramat parah. Pada akhirnya, cerita dalam film tersebut menyadarkan bahwa teknologi bukanlah solusi dari segalanya.

Apa yang digambarkan dalam film animasi Wall-E di atas, menjadi pengin-



KR-JOKO SANTOSO

Agung Widodo

gat bagi kita akan pentingnya menjaga keseimbangan hidup aktif dan sehat di era yang serba digital saat ini. Dengan menjalankan aktivitas fisik dan olahraga yang teratur maka tubuh akan menjadi bugar.

Bugar dimaknai sebagai kemampuan tubuh untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh energi dan sete-

lah menyelesaikan kegiatan tersebut masih memiliki semangat dan tenaga cadangan untuk menikmati waktu senggang dan siap untuk melakukan kegiatan lain yang mendadak atau tidak terduga (p2ptm.kemkes.go.id).

Panduan WHO

Semakin canggihnya teknologi yang diiringi dengan meningkatnya perilaku kurang gerak telah menjadi isu global akhir-akhir ini. Badan Kesehatan Dunia (WHO) di tahun 2020 bahkan telah menerbitkan *WHO Guidelines on Physical Activity and Sedentary Behaviour*. Pedoman WHO ini memberikan rekomendasi bagi anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga orang tua mengenai aktivitas fisik (frekuensi, intensitas, dan durasi) yang diperlukan

Medsos dan Popularitas Capres - Cawapres

MEDIA sosial (medsos) menjadi salah satu media yang paling banyak menyoroti gaya hidup sehari-hari publik figur tanah air, seperti dari kalangan selebriti, pejabat, penulis atau sastrawan, dan lain-lainnya. Mereka yang aktif bermedia sosial dapat membangun citra positif maupun negatif dalam kehidupan bermasyarakat. Postingan yang tersebar di media sosial dapat membawa berbagai komentar dari netizen tanah air, dan pada akhirnya akan menjadi konsumsi publik. Sebenarnya siapa itu netizen, dan bagaimana peran netizen pada zaman sekarang?

Dalam bukunya 'The Net and Netizens: The Impact the Net has on People's Lives' Michael F Hauben menyebutkan pada abad 21, manusia akan berperan sebagai penduduk net. Dan akan saling berhubungan dengan penduduk antarsatu negara maupun berbeda negara secara virtual. Hal ini berarti bahwa netizen merupakan seorang pengguna aktif yang terlibat di komunitas online, seperti mengobrol atau melakukan aktivitas di dunia maya.

Penilaian

Menurut laporan We Are Social, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 212 juta, atau sekitar 77% dari populasi Indonesia pada Januari 2023. Pengguna internet atau medsos yang lebih dikenal dengan netizen ini memiliki peran yang penting di dunia maya. Peran tersebut, seperti memberi penilaian terhadap citra publik figur yang telah disebar di medsos, serta dapat menumbuhkan rasa nasionalisme saat keadaan negaranya terpuruk.

Hal ini dapat dilihat pada peristiwa yang viral pada awal Februari 2023,

Ilma

yaitu salah satu girl band Korea Selatan membawakan lagu Rasa Sayange saat *fansmeeting* di Malaysia, dan mereka mengatakan bahwa lagu tersebut berasal dari Malaysia. Peristiwa ini kemudian menimbulkan rasa nasionalisme yang tinggi di kalangan netizen, karena lagu tersebut diyakini berasal dari Maluku, Indonesia.

Melihat peranan netizen yang sangat penting di medsos dapat mendorong publik figur untuk memperlihatkan citranya yang bagus pada publik. Begitu juga dengan kalangan pejabat yang sedang gencar-gencarnya menarik perhatian netizen Indonesia agar memberikan tanggapan positif untuk semua kegiatan yang dibagikan pada akun medsos mereka. Salah satunya dengan membuat video maupun menyebar foto yang dapat membuat netizen terpujak dengan kegiatan sehari-harinya.

Citra

Para pejabat memanfaatkan medsos untuk menjangkau sudut pandang politik serta merangkul kaum milenial agar selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan pemerintah seperti pemilu. Citra positif yang berhasil ditanam pejabat yang mencalonkan diri sebagai bakal calon presiden dan wakil presiden tahun 2024 berpotensi besar akan menang.

Hal ini berdasarkan survey dari lembaga survey Indonesia dengan kaum milenial sebagai pemilih

untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran sekaligus mengurangi berbagai resiko penyakit akibat kurang gerak.

WHO (2020) merekomendasikan untuk anak-anak dan remaja (usia 5-17 tahun) harus melakukan setidaknya rata-rata 60 menit per hari dengan intensitas sedang hingga kuat. Sebagian besar aktivitas fisik aerobik, sepanjang minggu. Sedangkan, orang dewasa (18-64 tahun) harus melakukan setidaknya 150-300 menit aktivitas fisik aerobik intensitas sedang. Atau setidaknya 75-150 menit aktivitas fisik aerobik intensitas tinggi. Atau kombinasi yang setara dari aktivitas sedang dan kuat sepanjang minggu.

Sementara itu, orang tua (usia 65 tahun ke atas) harus melakukan setidaknya 150-300 menit aktivitas fisik aerobik intensitas sedang. Setidaknya 75-150 menit aktivitas fisik aerobik intensitas tinggi. Atau kombinasi yang setara dari aktivitas intensitas sedang dan kuat sepanjang minggu, untuk manfaat kesehatan yang besar.

Dengan demikian, mari kita dengan bijak memanfaatkan kemajuan teknologi dengan tetap menjaga keseimbangan aktivitas fisik sesuai rekomendasi WHO. Harapannya, tubuh tetap bugar sehingga produktivitas semakin meningkat untuk mencapai cita-cita hidup yang sejahtera. Salam sehat dan bugar selalu! □-d

*) **Agung Widodo MOR**, Dosen Ilmu Keolahragaan FKM Unimus, Mahasiswa S3 Ilmu Keolahragaan FIK UNY

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Baju Bekas Impor dan Gaya Hedon?

AKHIR-AKHIR ini diributkan kembali persoalan masuknya baju bekas impor. Persoalan lama yang mestinya sejak lama diselesaikan kalau memang niatnya melindungi pengusaha kecil (UMKM) dalam negeri. Tetapi entah mengapa baru sekarang dipersoalkan setelah penjualan pakaian bekas impor itu sudah sedemikian ada di mana-mana.

Tidak bisa diingkari, pakaian bekas impor ini tidak lepas dari gaya 'bangga impor' yang selalu digaungkan orang kelas atas. Bukankah menyebut sepatu, tas bahkan busana yang dibeli dari mancanegara bukan hanya dilakukan artis namun juga para pejabat dan istri pejabat? Nah rakyat kecil juga ingin bergaya busana impor meski yang sanggup dibeli hanya yang bekas. Karena memang

kadangkala yang bekas itu masih lumayan bagus.

'Wong cilik' juga ingin pamer dengan mengenakan kaus bermerk, meski dibeli dari kios bekas impor yang ada di mana-mana. Karena mereka memang meniru artis, istri pejabat dan lainnya yang suka pamer tersebut. Bukan semata karena mereka tidak menghargai produk dalam negeri karya UMKM. Tetapi gaya, sekali lagi gaya berbusana impor. Mungkin ini perlu dipikirkan petinggi negeri. Mengingat sebagian masyarakat Indonesia itu masih 'melihat ke atas' sementara keteladanan yang ada ya seperti itu.

Karena itu pemimpin harus menjadi jadi 'elite' yang bisa memberi teladan baik untuk rakyat Indonesia. □-d

Aqilla, JI A Yani Magelang

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP
- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.